

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang strategis untuk dikembangkan atau dijadikan ladang usaha, karena sektor pertanian mampu berperan sebagai sumber-sumber penting dalam surplus neraca perdagangan atau pembayaran (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi-komoditi pertanian menggantikan impor (Tambunan, 2003). Pembangunan sektor pertanian sangatlah penting untuk ditingkatkan, karena menurut Soekartawi (1999), Sektor pertanian mampu menyediakan lapangan pekerjaan sekitar 54% di angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keanekaragaman bahan makanan yang itu berkaitan dengan kebutuhan gizi masyarakat, mampu mengurangi kemiskinan dan ekspor hasil pertanian yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang dapat menyumbang terhadap devisa negara.

Sektor Pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor, mulai dari subsektor bahan makanan, hortikultura, kehutanan, dan peternakan. Saat ini yang semakin digemari masyarakat adalah hortikultura, Secara harfiah Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. (Zulkarnain, 2014) Hortikultura terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran, dan tanaman bunga atau hias. Komoditas hortikultura merupakan aset yang berharga karena sebagian dari komoditas hortikultura yang di hasilkan di indonesia telah menjadi bahan dagang ekspor dan menjadi sumber pendapatan negara (Wulandari, 2010).

Cabai merupakan tanaman hortikultura yang cukup diminati terutama di Pulau Jawa. Pada umumnya cabai digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga dan industri makanan. Cabai adalah tanaman tahunan yang biasa tumbuh di iklim tropis, tumbuhan perdu yang berkayu dan buahnya berasa pedas (Santika, 2001). Cabai terdiri dari beberapa jenis yaitu cabai merah kriting, cabai rawit dan cabai besar. Cabai besar merupakan salah satu komoditas penyumbang inflasi sebesar 0,35% di Indonesia pada tahun 2016 (BPS, 2017). Produksi cabai

Besar di Indonesia dari tahun 2012 - 2014 terus mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu dapat di lihat dari tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1
Produksi Cabai Besar di Indonesia

Tahun	Produksi (ton)
2012	954.363
2013	1.012.879
2014	1.074.611
2015	1.045.200

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016

Sedangkan konsumsi perkapita cabai besar di Indonesia dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi, konsumsi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1.653 kg/kapita dan konsumsi terendah yaitu terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.424 kg/kapita (Outlook cabai, 2015).

Jawa Timur merupakan provinsi penghasil Cabai besar yang cukup besar dan setiap tahunnya mengalami peningkatan, kecuali hanya pada tahun 2015 yang mengalami penurunan dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Produksi Cabai Besar Provinsi Jawa Timur

Tahun	Produksi (Ton)
2011	73.674
2012	99.670
2013	101.691
2014	111.022
2015	91.135

Sumber : BPS Provinsi Jatim 2016

Salah satu penyumbang meningkatnya produksi cabai besar di Jawa Timur adalah Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dapat di buktikan dengan tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Cabai Besar Kabupaten Sumenep tahun 2013-2016

Keterangan/tahun	Luas panen(Ha)	Produktivitas(Kw/Ha)	Produksi(Kw)
2013	71	38.88	2.760
2014	46	51.59	2.373
2015	105	31.30	3.286
2016	103	29.14	3.001

Sumber :Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Sumenep 2017

Produksi cabai besar di kabupaten Sumenep terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Meningkatnya produksi harus diikuti dengan pemasaran yang tepat, karena komoditi pertanian

mempunyai karakter cepat rusak. Produksi terbesar menurut Kecamatan di Kabupaten Sumenep yaitu terletak di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep dengan produksi sebesar 101 ton pada tahun 2016, dan diikuti oleh Kecamatan Ganding dengan produksi sebesar 26 ton pada tahun 2016 (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Sumenep, 2017)

Kecamatan Rubaru terdiri dari 11 Desa, dari 11 desa tersebut rata-rata menanam tanaman holtikultura mulai dari bawang merah, kacang panjang, cabe rawit, tomat, terong, mentimun dan cabai besar. Berdasarkan survei lapangan dan saran dari PPL UPT Pertanian Kecamatan Rubaru, sedangkan Desa yang paling banyak menanam cabai besar yaitu Desa Mandala.

Permasalahan yang sering dihadapi petani yaitu mendapatkan harga yang jauh lebih rendah dari harga yang diterima oleh konsumen. Secara umum petani pada saat ini menjual cabai besarnya dengan harga Rp. 15.000 sedangkan konsumen akhir secara umum membeli cabai besar dengan harga Rp. 24.000. Rentang harga yang diterima oleh petani ataupun konsumen disebut dengan margin, semakin panjang rantai pemasaran cabai besar maka margin pemasarannya semakin besar, karena semakin banyak jasa perantara pesaran yang tergabung didalamnya yang mengambil keuntungan. Sedangkan semakin besar margin pemasaran dan semakin panjang rantai pemasarannya maka juga akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi pemasaran pada pemasaran cabai besar yang ada di Desa Mandala. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti “ingin mengetahui sistem pemasaran cabai besar di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan masalah :

1. Bagaimana bentuk saluran pemasaran dan fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran cabai besar di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep?
2. Berapa margin pemasaran dan keuntungan yang diperoleh masing-masing lembaga pemasaran cabai besar di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep ?

3. Berapa persen tingkat efisiensi pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran cabai besar di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk saluran pemasaran dan fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran cabai besar di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menghitung jumlah margin pemasaran dan keuntungan yang diperoleh masing-masing lembaga pemasaran cabai besar di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.
3. Untuk menghitung persentase tingkat efisiensi pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran cabai besar di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memahami teori pelajaran yang didapat saat di bangku kuliah
2. Bagi lembaga pemasaran, penelitian ini dapat di jadikan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pemasaran cabai besar dan mengetahui saluran pemasaran yang paling efisien.
3. Bagi peneliti dibidang yang sama, penelitian ini dapat di jadikan refrensi atau acuan dalam penelitiannya.